

## Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura

✉ Ahmad Musadad, Khoirun Nasik

Program Studi Hukum Bisnis Syariah Universitas Trunojoyo Madura

### ABSTRAK

*Pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan yang khas, baik dari sisi subjek (santri) maupun objeknya (kurikulum dan kegiatannya). Sistem pendidikannya bersifat holistik integratif. Internalisasi pendidikan karakter ditekankan untuk menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga santri menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Di antara karakter yang baik dan penting dimiliki mahasiswa adalah karakter tertib, santun dan peduli. Mahasiswa yang memiliki tiga karakter ini maka harapannya tentu akan berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor di dalam kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendidikan di 4 pesantren mahasiswa sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura. Mendeskripsikan pola pendidikan dan pembentukan karakter tertib, santun dan peduli pada 4 pesantren mahasiswa tersebut dan menganalisis pengaruh pola pendidikan tersebut dalam pembentukan karakter tertib, santun, peduli pada santri mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan stakeholder di pesantren mahasiswa dan observasi langsung untuk mendapatkan data primer baik berupa data, dokumentasi, berkas maupun bahan-bahan lainnya. wawancara juga dilakukan kepada dosen untuk mengetahui tingkat implementasi karakter tertib, santun, peduli di perkuliahan (di kampus). Setelah itu data yang didapatkan dikaji secara konseptual dan komprehensif dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dua hal, pertama, dari kegiatan sehari-hari, pendidikan karakter tertib, santun dan peduli sangat ditekankan di 4 pesantren tersebut. Pola pendidikan karakter telah berjalan dengan efektif, tinggal butuh inovasi dan metode yang lebih kreatif agar nilai-nilai tersebut lebih up to date dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan substansi pembentukan karakter yang dikehendaki. Kedua, Pola pengajaran dan pendidikan pesantren memberikan peran efektif terhadap pembentukan karakter tertib, santun dan peduli pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.*

*Kata Kunci : pesantren, mahasiswa, karakter, tertib, santun, peduli*

### ABSTRACT

*Student boarding school is a typical educational institution, either from the subject (santri) or the object (curriculum and activities). Its education system is integrative holistic. The internalization of character education is intentionally emphasized to inculcate habit (habituation) about good things so students can understand completely (cognitive) about what is actually right and wrong, can feel (affective) good grades and always do well (psychomotor). Among the good and important character possessed by students is the character of orderly, polite and caring. Students who have these three characters then will hopefully affect certain aspects of cognitive, affective and psychomotor in the campus. The purpose of this research is mainly to know the pattern of education in 4 student boarding schools around the campus of Trunojoyo University Madura. To describe the pattern of education and the establishment of orderly, polite and caring character on the four pesantren students and analyze the influence of the pattern of education in the formation of orderly, polite, caring character to students of Trunojoyo Madura University. This study uses a socio-historical approach. Data collection techniques used are in-depth interviews with stakeholders in student boarding school and directly observe to obtain primary data in the form of both data, documentation, files and other materials. Interviews also conduct lecturers to know the level of implementation of orderly, polite, caring character in the lecture (on campus). After that the data obtained is reviewed conceptually and comprehensively by using qualitative descriptive data analysis technique. The results show two things, first, from daily activities, orderly, polite and caring character education is emphasized in the 4 student boarding schools. Character education patterns have been running effectively, merely need innovation and more creative methods so that values are more up to date with the development of the times without leaving the substance character formation. Secondly, the pattern of teaching and education of student boarding school provides an effective role towards the establishment of orderly, polite and caring character in students of Universitas Trunojoyo Madura.*

*Keywords: boarding school, students, character, orderly, polite, caring*

## PENDAHULUAN

Saat ini kita berada pada era global, dimana sekat ataupun batas negara sudah tidak ada pengaruhnya. Arus globalisasi telah melanda di seluruh dunia. Tentunya ini membawa dampak terhadap pembangunan karakter bangsa dan masyarakatnya. Globalisasi memunculkan pergeseran nilai. Nilai lama semakin meredup, yang digeser dengan nilai-nilai baru yang belum tentu pas dengan nilai-nilai kehidupan di masyarakat.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren – dengan segala jenis dan modelnya - memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan (karakter) masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya.

Pesantren, lebih spesifik pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan yang khas, baik dari sisi subjek (santri) maupun objeknya (kurikulum dan kegiatannya). Kegiatan pesantren mahasiswa terangkum dalam “Tri Dharma Pesantren” yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.

Oleh karena itu, pesantren mahasiswa memiliki posisi strategis untuk turut mengawal pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu santri memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam praktik kehidupan dalam masyarakat. Dalam proses pendidikan, internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya degradasi etika dan moral di kalangan santri mahasiswa.

Pesantren mahasiswa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang holistik integratif. Internalisasi pendidikan karakter di pesantren mahasiswa ditekankan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga santri menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinyan (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Ini menambah pentingnya peran pesantren mahasiswa dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya di kampus Universitas Trunojoyo Madura.

Proses di dalam pesantren mahasiswa ini tentu selaras dengan cita-cita Universitas Trunojoyo Madura, yang ingin membentuk mahasiswa yang unggul dan berkualitas, baik dalam bidang pendidikan, riset dan berkarakter yang baik (*good character*). Diantara karakter yang baik dan penting dimiliki mahasiswa adalah karakter tertib, santun dan peduli. Mahasiswa yang memiliki tiga karakter ini maka harapannya tentu akan berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor di dalam kampus. Artinya mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa mempunyai nilai plus dibanding mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren

Penelitian ini ingin mengungkapkan peran pesantren mahasiswa di sekitar kawasan kampus Universitas Trunojoyo Madura, Desa Telang yaitu Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna, Pesantren Mahasiswa Al-Qur'an Al-Mashduqie, Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis, Pesantren Mahasiswa Tebu Falah dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, dalam hal ini karakter tertib, santun dan peduli. Tiga karakter inilah yang sudah diterapkan di negara Finlandia dan berhasil, dimana negara ini adalah negara yang dinilai paling maju dunia pendidikannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang lakukan penulis adalah penelitian sosio historis yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan dikaitkan dengan melihat fenomena pola interaksi dan ajaran yang berlangsung dan berkembang dalam lingkungan pesantren mahasiswa yang dilengkapi dengan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan *stakeholder* di pesantren mahasiswa dan observasi langsung untuk mendapatkan data primer baik berupa data, dokumentasi, berkas maupun bahan-bahan lainnya. wawancara juga dilakukan kepada dosen untuk mengetahui tingkat implementasi karakter tertib, santun, peduli di perkuliahan (di kampus). Setelah itu data yang didapatkan dikaji secara konseptual dan komprehensif dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif.

## Hasil Dan Pembahasan

### 4.1. Pola Pendidikan Pesantren

#### 4.1.1. Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna

##### 4.1.1.1. Profil dan Sejarah Pesantren Darul Asmail Husna

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Asma'il Husna adalah K.H. Achmad Faqih Bahar dan Nyai Siti Masnunah, S.Ag. Pondok Pesantren Darul Asmail Husna merupakan pondok yang didomisili oleh mahasiswa, yang didirikan oleh Drs. K.H. Mashduqie Fadly (Alm.) pada tahun 2002 bertepatan pada ta-

hun kelahiran anak ke-4 pengasuh yaitu Gus Danial Ramadlana. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Asmail Husna ini didasarkan Syiar Islam, disisi lain berdirinya pondok mahasiswa darul asma'il husna karena sebagai wadah bagi masyarakat Telang umumnya dan untuk mahasiswa khususnya untuk mengembangkan ilmu agama Islam.

Sebelum Pondok Pesantren Darul Asma'il Husna dibangun, terlebih dahulu Drs. K.H. Mashduqie Fadly (Alm.) membangun **masjid Baitul Fadlillah**, yang didirikan pada tahun 2000 bertepatan pada tahun kelahiran anak ke-3 pengasuh yaitu Gus Imadudin Rajabi.

Perkembangan Pondok Pesantren Darul Asma'il Husna dimulai pada tahun 2006 dimana jumlah santri awalnya hanya sebanyak 6 santri, namun karena kegigihan dari pengasuh akhirnya pada tahun 2014 jumlah santri Putra dan Putri sebanyak 90 santri. Sekarang (2017) jumlah santri sudah lebih dari seratus, tepatnya 140 santri putra dan putri dengan jumlah pengurus ada 24 santri, dengan jumlah ustazd ada 3 orang.

Pada awalnya pondok ini hanya 1 bangunan masjid, 2 bangunan depan masjid dan 1 bangunan rumah pengasuh. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2014 Pondok pesantren darul asma'il husna mendapatkan bantuan dari H. Djan Farid selaku Kemenpera RI (Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia) yang membangun pondok dengan 3 lantai.

#### 4.1.1.2. Kurikulum

Untuk mendukung tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul Asma'il Husna maka diprogramkan serangkaian kegiatan, baik pengajaran maupun ubudiyah rutin sehari-hari. Adapun pengajaran adalah ngaji kitab kuning baik yang diampu oleh pengasuh sendiri maupun oleh para ustadz. Kitab yang diajarkan adalah:<sup>1</sup>

1. Kitab Bidayatul Bidayah (Akhlaq Tasawuf)
2. Kitab Ta'limul Muta'alim (Kajian Akhlaq)
3. Kitab Nurud Dholam (Tauhid)

Adapun kegiatan ubudiyah yang diprogramkan dan dilakukan santri dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut<sup>2</sup>

1. Kegiatan rutin harian
  - a. Sholat berjamaah
    - b. Yasin fadhilah
    - c. Surat al-waqi'ah
    - d. Murojaah al-qur'an
2. Kegiatan mingguan

- a. Ngaji kitab
  - b. Sholawat diba'iyah
  - c. Tahlil dan yasin
  - d. Ngaji 9 surat
  - e. Sholawat
3. Kegiatan bulanan: Khotmil qur'an
  4. Kegiatan tahunan
    - a. Peringatan Maulid Nabi
    - b. Peringatan Isro' mi'raj

#### 4.1.1.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Asmail Husna (disebut juga Al-Husna) ialah menggunakan model bandongan, yang artinya seorang pengasuh membacakan, mengartikan, kemudian menjelaskan makna dari kitab yang diajarkan tersebut. Kajian kitab Ta'limul Muta'allim ditujukan untuk pembinaan karakter atau akhlak secara kognitif.

Kurikulumnya dibuat berdasar urutan fasal dengan target sampai khatam, sehingga jangka waktunya tidak pasti satu tahun khatam. Titik tekannya lebih pada pengarahannya dan pendalaman nilai-nilai akhlaq bagi seorang santri atau mahasiswa dalam menempuh pendidikannya agar menjadi orang yang sukses.

Di pesantren Al-Husna ini bisa dikatakan pesantren yang sangat kuat dalam pembinaan akhlak santri. Ini bisa disaksikan mulai dari cara jalan (berjalan dengan menggunakan dengkul sebagai pijakan berjalan), melepas sandal ketika memamsuki halaman ndalem, tidak menyalakan dan menaiki motor di dalam pondok. Disamping itu, santun disini juga tercermin dari sikap terhadap tamu, orang yang lebih tua dan lain sebagainya sampai doktrin khidmah (melayani) dan ta'dhim pada pengasuh maupun ahli-ain (keluarga) nya.

#### 4.1.1.4 Pembiasaan

Pembiasaan karakter tertib di lingkungan Pondok Pesantren Darul Asmail Husna adalah ditandai dengan adanya jam malam pukul 22.00, membiasakan sholat berjamaah tepat waktu, sholat dhuha berjamaah dengan ada sanksi bagi santri yang telat atau meninggalkannya, sanksinya disuruh ngimami atau sholat di halaman ndalem. Juga adanya absen harian keluar masuk nya santri untuk kegiatan di luar pondok, semisal kuliah ataupun acara kampus, sangat-sangat terkontrol santri-santri di pesantren Al-Husna ini.

Karakter santun dibiasakan dengan membiasakan salam, salim (salaman), sungkem baik kepada pak Kyai bagi santri putra, bu Nyai bagi santri putri, kepada tamu yang hadir ke ndalem dan lain-

1 Wawancara dengan Kyai Ahmad Faqih Bahar dan Nyai Siti Masnunah, Pengasuh Pon-Pes Darul Asmail Husna

lain. Juga karakter tawadlu (sikap rendah hati) terhadap pengasuh, keluarga maupun tamu pengasuh. Sikap ini tercermin dari karakter pada santri-santri pesantren Al-Husna ini.

Karakter peduli dibiasakan dengan adanya piket masak di dapur ndalem, adanya roan untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok tiap hari minggu, melayani hajat masyarakat yang meminta bantuan doa maupun tenaga, sehingga santri-santri pesantren Al-Husna ini besok tanggap terhadap lingkungan dan siap terjun di masyarakat.

#### 4.1.2. Pesantren Mahasiswa Al-Qur'an Al-Mashduqie

##### 4.1.2.1. Profil Dan Sejarah Pondok Pesantren

##### Mahasiswa Al-Qur'an Al Mashduqie

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie adalah sebuah pondok pesantren Al-Qur'an yang terletak tidak jauh dari kampus Universitas Trunojoyo Madura dan merupakan salah satu pondok yang didominasi oleh mahasiswa. Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie berdiri pada tahun 2013 M. Didasari oleh keinginan untuk syi'ar Islam (izzul Islam wal Muslimin). Disamping itu, Tuntutan dan dorongan kondisi bacaan Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang cukup memprihatinkan dan adanya keinginan menjadikan mahasiswa yang berjiwa Qur'ani.

Berangkat dari cita-cita dan kondisi yang demikian itulah, kemudian Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie berdiri dan berkembang serta mendapat kepercayaan masyarakat luas. Dukungan tersebut berasal dari para kyai, ulama, tokoh masyarakat, dosen, serta masyarakat sekitar agar Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie dapat membantu memperbaiki kondisi mahasiswa maupun masyarakat menjadi lebih baik dan ideal terutama dalam hal keilmuan Al-Qur'an sesuai ajaran nilai luhur agama Islam.

Selanjutnya, KH Ahmad Agus Ramdlny, SH., M.H. dan Nyai Hj Choirun Nisa', selaku pendiri dan pengasuh bekerja keras mengembangkan pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie sesuai dengan cita-cita dasarnya tersebut. Untuk itu, beliau berusaha dan berupaya dengan berbagai macam cara untuk membina pengajaran Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren. Salah satunya yaitu dengan mewajibkan hafalan juz 30 bagi yang tidak mengikuti program tahfidz selain itu juga melalui khataman Al-Qur'an di setiap bulannya dan pada hari besar Islam, sehingga harapannya pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie mampu menjadi mercusuar Al-Qur'an bagi mahasiswa dan masyarakat di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura. Saat

ini jumlah santri di Pesantren Al-Mashduqie berjumlah 92 orang.

##### 4.1.2.2. Kurikulum

Di pesantren Al-Qur'an al-Mashduqie diselenggarakan program-program baik yang menunjang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengetahui kurikulum pondok bisa dilihat dari jadwal kegiatan baik yang sifatnya harian, mingguan maupun bulanan sebagai berikut:

1. Jamaah Sholat 5 waktu  
: Setiap hari
2. Yaasiin, Waqiah, dan Asmaul Husna  
: Setiap ba'da Sholat Subuh dan Magrib
3. Kajian Kitab
  - a. Kajian Ustadzah Faizah (Tajwid)  
: Ahad ba'da Magrib
    - 1) Ustadzah Afifah, Ustadzah Dewi,
    - 2) Ustadzah Vina
  - b. Kajian Ustadzah Yulisara (Fiqih)  
: Senin Ba'da magrib
  - c. Kajian Ustadzah Ma'rifah (Akhlaq)  
: Selasa ba'da Magrib
  - d. Kajian Ustadz Mondzir  
: Rabu ba'da Magrib
4. Pembacaan tahlil  
: Kamis ba'da Magrib
5. Majelis Sholawat Dziba'  
: Kamis ba'da Tahlil
6. Mushofahah (Jabat Tangan)  
: Kamis ba'da Dziba'
7. Khotmil Quran  
: Juma'at Legi  
Di samping itu, khusus untuk Program Tahfidz maka diselenggarakan pengajian dengan sistem berikut:
  1. Setoran ke Bu Nyai (Minimal 1 Kaca/Halaman):  
Setiap hari Ba'da Subuh
  2. Murojaah Kartu Hijau (Min Seperempat Juz):  
Setiap Hari
  3. Khotmil Qur'an Bil Ghoib: Sabtu ke 2 dan 4  
Untuk Program Tahfidz khusus Juz 'Amma sistem dan jadwalnya adalah:
    1. Setoran dan Murojaah dengan masing-masing mentor: Setiap Hari
    2. Setoran dan tes dengan Bu Nyai: Ahad Ba'da Maghrib dan Subuh

Secara spesifik, pembinaan karakter atau akhlak secara kognitif di Pesantren Al-Mashduqie dapat dilihat dari program ngaji akhlak dengan menggunakan referensi kitab Ta'limul Muta'allim. Kurikulumnya dibuat mengalir berdasar pada urutan fasal dalam kitab dengan target sampai khatam. Titik tekannya lebih pada pengarahan dan pendalaman nilai-nilai akhlaq bagi seorang santri atau mahasiswa dalam menempuh pendidikannya agar menjadi orang yang sukses

#### 4.1.2.3. Model Pengajaran

Model pengajaran di Pesantren Al-Mashduqie dengan menggunakan dua model:

1. Sistem musyafahah, yaitu santri ngadep ke bu nyai untuk menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan dengan target tertentu. Model ini khusus digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, khususnya yang bil ghaib.
2. Sistem bandongan, yaitu santri berkumpul dengan kyai di depan untuk membacakan kitab tertentu, santri menyimah dan mendengarkan keterangan dari kyai tersebut. Pada model pengajaran akhlak dengan menggunakan kitab ta'limul muta'allim adalah menggunakan metode ini. Sehingga santri mempunyai pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu agar meraih kesuksesan.

#### 4.1.2.4. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di pesantren Al-Mashduqie bisa dilihat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan:

1. Nilai tertib: adanya aturan Jam Malam, dimana jam 22.00 harus sudah masuk pondok, pembiasaan sholat berjamaah, adanya absensi untuk kontrol kedisiplinan santri sekaligus sebagai alat evaluasi dari pengasuh dan pengurus.
2. Nilai santun: dengan membiasakan senyum salam sapa, sowan jika mau kuliah atau acara kampus.
3. Nilai peduli: dengan pembiasaan *study club* sehabis shalat isya berjamaah, saling membantu dalam mengatasi kesulitan perkuliahan, adanya roan untuk menjaga kebersihan pesantren.

### 4.1.3 Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis

#### 4.1.3.1 Profil dan Sejarah Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis

Sejarah berdirinya pondok mahasiswa Al-Kayyis pada awalnya tahun 2011 baru dirintis dan pengasuh

masih belum berada di pondok tersebut melainkan masih bertempat tinggal di Graha Kamal selama kurang lebih 1 tahun. Kemudian setelah tahun 2012 pengasuh melakukan pembangunan dilantai dua dan di resmikan oleh pengasuh pondok Al-Kayyis di Pujon yaitu KH Ihya' Ulumiddin Malang karena Al-Kayyis yang di telang bangkalan termasuk cabang dari malang, setelah bertemu dengan KH Ihya' Ulumiddin pengasuh Al-Kayyis telang disindir karena sering tidak berada di pondok. Kemudian setelah itu pada tahun 2013 sampai 2014 pengasuh baru mendirikan rumah yang berada di sebelah pondok, dan saat itu juga pengasuh sudah tidak tinggal di graha melainkan sudah menempati rumah yang disamping pondok.

Setelah itu dari santri yang ada setiap minggunya mengadakan kajian atau mengaji yang mendatangkan ustadz dari malang yaitu ustadz Junaidi alumni dari pondok Al-Kayyis Pujon, kemudian setelah setahun berjalan dengan metode tematik tersebut yakni mengaji hanya setiap minggu, pada tahun 2015 untuk ustadz atau pengajar ditambah dari Arosbaya yakni ustadz farhat abdurrahman kemudian pengasuh juga ikut mengajar tapi untuk kitab bidayatul hidayah dikhususkan diajar oleh ustadz Farhat Abdurrahman dari arosbaya selama 3 tahun, kemudian tahun selanjutnya ustadz Farhat Abdurrahman mengajar kitab mafahim karangan Sayyid Abu Sayid Muhammad Al-Maliki dari Makkah,

Kemudian kegiatan ditambah setiap hari rabu setelah magrib yaitu mengaji kitab arba'in nawawi oleh ustadz muhammad bin masru'i yang mulai mengajar kitab pada tahun 2015. Pada tahun 2015 untuk sitem mengaji masih bersifat wajib, hanya santri yang mau bersungguh-sungguh saja, dan masih banyak santri yang masih belum disiplin, karena saat mengaji masih menggunakan Handphone dan laptop untuk bermain. Kemudian setelah memasuki tahun 2015 sampai 2017 pertengahan sudah mulai ada aturan yang mewajibkan untuk santri mengaji kitab dan aturan-aturan yang lainnya, seperti kewajiban berjamaah pada saat subuh, jika tidak melanggar akan ada sanksi atau takzir yaitu mencuci sajadah sebanyak 2 buah jika diulang maka akan bertambah kelipatannya. Saat ini jumlah santri di Pesantren Al-Kayyis sebanyak 33 orang (putra semua).

#### 4.1.3.2 Kurikulum dan Program

Kurikulum ibarat ruh yang mengatur regulasi dalam instansi pendidikan. Kurikulum di Pesantren Al-Kayyis dibuat dengan program kegiatan sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

2 Wawancara dengan Suhardi (Pengurus di

1. Majelis Qur'an
2. Halaqoh (sharing haring dan motivasi)
3. Ngaji Kitab mafahim
4. Majelis Tafsir Al-Qur'an
5. Majelis tsaqofah/hadits
6. Tahlil dan sholawat nabi
7. Qiyamullail
8. Dzikir jama'i (semacam istighosah)
9. Ro'an kecil
10. Ro'an Besar
11. Jama'ah setiap hari

#### 4.1.3.3 Model Pengajaran

Model pengajaran adalah di pesantren Al-Kayyis adalah dengan istem bandongan yaitu model pengajaran dengan sistem tatap muka antara Ustadz yang mengisi pengajaran dengan mahasiswa yang mendengarkan dan menyimak langsung. Disini terdapat interaksi yang intens antara santri dan pengasuh.

#### 4.1.3.4 Pembiasaan

Untuk mendukung terinternalisasinya nilai-nilai karakter yang telah diajarkan lewat pengajaran-pengajian yang terjadwal secara rutin maka di pesantren Al-Kayyis dibuat aturan sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Wajib di pondok hari senin-jum'at
2. Sholat harus di musholla, tidak boleh di kamar
3. Memakmurkan musholla pondok dengan tadarus, jama'ah dan ta'lim
4. Setelah sholat wajib, harus ikut dzikir imam sampai selesai
5. Wajib mengikuti majlis (kecuali udzur) dan wajib mencatat
6. Musyirif kamar (ketua kamar) harus mengkoordinasi, menjadwalkan kebersihan dan kerapian kamar
7. Izin majlis sesuai dengan peraturan (udzur)
8. Harus melaksanakan amanah dan khidmah dengan tanggung jawab
9. Tidak boleh pulang hari sabtu atau ahad pada minggu ke 4 kecuali udzur
10. Barang bekas atau tidak dipakai tidak boleh ditaruh kamar

---

divisi ibadah dan dirasah)

3 Wawancara dengan fatoni (Ketua Pesantren Al-Kayyis)

11. Menjaga dan peduli kebersihan dan hemat energi
12. Tidak boleh bermalam di luar pondok kecuali izin pengasuh
13. Tidak boleh bawa peralatan elektronik (kecuali HP dan Laptop)
14. Pintu gerbang pondok di tutup pada jam 23.00  
Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya pembiasaan karakter tertib santun peduli di pesantren Al-Kayyis adalah:

1. Nilai tertib: bisa dilihat dari keharusan shalat jamaah di mushalla tiap hari, terutama shalat subuh, jika melanggar maka akan kena sanksi atau takzir yaitu mencuci sajadah sebanyak 2 buah jika diulang maka akan bertambah kelipatannya, harus mengikuti pengajian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, adanya jam malam dimana seluruh santri harus sudah masuk ke pesantren maksimal jam 23.00 WIB.
2. Nilai Santun, dengan dibiasakannya senyum, salam, sapa di lingkungan pesantren. Adanya kewajiban sowan ke pengasuh jika ada acara di kampus.
3. Nilai peduli, dengan dibiasakannya roan kecil tiap minggu dan roan besar tiap dua bulan sekali, menjaga dan peduli kebersihan lingkungan pondok dan hemat energi.

#### 4.1.4 Pesantren Mahasiswa Tebu Falah

##### 4.1.4.1 Profil dan Sejarah Pesantren Mahasiswa Tebu Falah

Pesantren Mahasiswa Tebu Falah didirikan pada tanggal 1 Rabiul Awal 1430 H / 26 Pebruari 2009 M, di bawah lembaga sosial dan pendidikan "Jihadul Jazirah" yang dibina oleh Bapak H. Mohamad Djasuli dengan akte notaris Nomor 14 tertanggal 20 Pebruari Tahun 2009. Pendirian pesantren mahasiswa ini berikhtiar untuk menggabungkan dimensi positif perguruan tinggi dan pesantren, dimana keduanya harus dicapai bersama-sama untuk mewujudkan generasi yang mempunyai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepribadian dan moralitas yang baik.

Pada tataran keilmuan menjadi sangat penting untuk dapat meletakkan nilai tauhid (aqidah) dan akhlak ke dalam wilayah keilmuan yang dikaji mahasiswa sehingga Ilmu pengetahuan dan Teknologi akan memperoleh signifikansi metafisik dan spiritual dari ajaran agama, sebaliknya ajaran

agama akan mendapatkan signifikansi dan justifikasi secara objektif dalam alur disiplin ilmiah.

Selain itu dalam wilayah sosial kemasyarakatan saat ini nampak semakin nyata terlihat adanya fenomena elitis kelompok terpelajar yang pintar ketika di sekolah tetapi mereka terisolasi oleh ilmu mereka sendiri di tengah-tengah masyarakatnya sehingga mereka menjadi kehilangan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Dampak dari kenyataan ini adalah semakin jauhnya jarak antara sekolah/ perguruan tinggi dengan kebutuhan dan masalah-masalah riil di masyarakat akhirnya pendidikan seperti berdiri di atas menara gading yang asing dari realita masyarakat dan budayanya.

Disamping itu juga tidak dapat disangkal bahwa produk pendidikan saat ini ditambah dengan budaya pragmatis yang berkembang di masyarakat Indonesia, menjadikan manusia (mahasiswa) bergerak di ruang yang sangat sempit. Akan tetapi ruangan superfisial telah menjadi arus utama dari budaya yang berkembang yakni trend, popularitas dan material. Dari ruang-ruang inilah tolok ukur keberhasilan dan kegagalan dibuat.

Hal inilah yang menjadi salah satu keprihatinan Pesantren Mahasiswa Tebu Falah, yang menurut bahasa orang alim, "Mahasiswa belajar di fakultas hukum akan tetapi jauh dari realitas keadilan, belajar di fakultas ekonomi tetapi tidak dididik untuk mensejahterakan, fakultas agama tetapi asing dari perilaku agama."

Melihat fenomena tersebut Pesantren Mahasiswa Tebu Falah menyelenggarakan pendidikan non formal (diniyah) yang berusaha mengoptimalkan potensi fitrah manusia secara holistik sehingga akan terwujud generasi dengan karakter yang utuh. Sehat secara jasmani, cerdas dalam berfikir, terampil dalam bekerja dan selalu dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain akan diikhtikarkan terwujudnya santri mahasiswa yang akan mampu berperan secara optimal di masyarakat sesuai dengan keahlian dan bidang ilmunya masing-masing yang saleh secara sosial dan saleh secara ritual. Saat ini jumlah santri Pesantren Tebu Falah adalah 28 orang.

#### 4.1.4.2 Kurikulum dan program

Kurikulum di Pesantren Mahasiswa Tebu Falah menekankan pada pengajaran Al-Qur'an, disamping pengajaran kitab kuning. Kurikulumnya didesain dengan program kegiatan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Sholat Berjamaah
2. Bimbingan Al-Qur'an

3. Hifdzil Qur'an (juz 30 wajib)
4. Kajian Kitab Tafsir Jalalain (bersama pengasuh)
5. Kajian Kitab An-Nisa'
6. Istighosah & Sholawat Qur'an
7. Bimbingan Bahasa Inggris
8. Pondok Ramadhan
9. Musabaqah Akhir Sanah

#### 4.1.4.3 Model Pengajaran

Model pengajaran di Pesantren Mahasiswa Tebu Falah adalah dengan menggunakan dua model:

1. Sistem musyafahah, yaitu santri ngadep ke ustadz untuk menyetorkan hafalan yang telah dihafal oleh santri, baik yang tahfidz juz 30 maupun yang selain juz 30.
2. Sistem bandongan, yaitu santri berkumpul di Alua, ustadz membacakan kitab tertentu, santri menyimak dan mendengarkan keterangan dari ustadz tersebut.

Adapun ustadz-ustadz yang menjadi pengajar di Pondok Pesantren Mahasiswa Tebu Falah adalah:

1. Ustadz Ahmad Taufiqur Rahman (Ketua Pondok)
2. Ustadz Syamsuri (Sekretaris)
3. Ustadz Ghofur (Bendahara)
4. Ustadz Homaidi (Peribadatan)
5. Ustadz Misbahul Munir (Keamanan & Kebersihan)

#### 4.1.4.4 Pembiasaan

Pembiasaan karakter tertib santun peduli di Pondok Pesantren Mahasiswa Tebu Falah bisa dilihat dari tat tertib pondok:

1. Ketertiban dan keamanan
  - a. Semua santriwati wajib menjaga keamanan dan ketertiban pesantren.
  - b. Semua santriwati wajib menjaga nama baik pesantren.
  - c. Semua santriwati wajib memenuhi administrasi dan pembayaran syahriyah (bulanan) paling lambat tanggal 10 setiap bulannya (apabila telat akan diberikan surat peringatan oleh pengurus).
  - d. Semua santriwati wajib mengikuti segala bentuk kegiatan pesantren dengan penuh keikhlasan dan ketekunan.

- e. Semua santriwati dilarang melakukan kegiatan yang akan mengganggu jalannya kegiatan pesantren.
  - f. Menerima tamu putra ditempat yang telah disediakan.
  - g. Menerima tamu putrid yang berpakaian rapi (menutup aurat).
  - h. Semua santriwati yang memiliki kendaraan (sepeda maupun motor) harap melapor kepada pengurus.
  - i. Semua santriwati wajib melapor kepada pengurus bila ada tamu yang menginap (penerimaan tamu inap yang berlangsung hanya dalam keadaan darurat).
  - j. Semua santriwati dilarang nongkrong (duduk-duduk) di area pesantren.
  - k. Semua santriwati dilarang menerima titipan berupa barang (khususnya sepeda motor).
  - l. Semua santriwati dilarang membawa barang-barang berbau tajam dan membahayakan.
  - m. Gerbang pesantren akan ditutup dan dikunci paling lambat pukul 22.00 WIB.
  - n. Semua santriwati wajib meminta izin kepada pengurus bila ingin pulang, bepergian dan ada keluarga yang ingin menginap di pesantren.
2. Ubudiyah
    - a. Semua santriwati wajib mengikuti sholat berjamaah khususnya sholat subuh, maghrib dan isya' beserta wirit dan do'a.
    - b. Semua santirwati berpakaian rapi (menutup aurat) selama berada dilingkungan pesantren.
    - c. Semua santriwati wajib mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil pada malam jum'at.
    - d. Apabila berhalangan mengikuti kegiatan ubudiyah, santriwati wajib melapor atau izin kepada pengurus.
    - e. Semua santriwati diarang melakukan kegiatan yang melanggar syariah
3. Ta'limiyah
    - a. Semua santriwati mengikuti kegiatan setoran Al-qur'an setelah subuh dan setelah maghrib kepada pembimbing yang telat ditentukan.
    - b. Semua santriwati wajib mengikuti kegiatan pembelajaran kitab bersama pengasuh pesantren pada malam rabu dan malam kamis.
    - c. Semua santriwati wajib mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh nisa' pada malam senin.
    - d. Semua santriwati mengikuti kegiatan pembelajaran tajwid atau tahsin pada jum'at pagi setelah subuh.
    - e. Apabila berhalangan hadir dalam kegiatan ta'limiyah, santriwati wajib melapor atau izin kepada pengurus.
    - f. Semua santriwati wajib hafal jus 30 dalam jangka waktu satu semester dibuktikan dengan I'lan.
  4. Kebersihan
    - a. semua santriwati wajib menjaga kebersihan kamar dan semua lingkungan pesantren.
    - b. Semua santriwati wajib mengikuti kegiatan bersih-bersih bersama yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at.
  5. Sanksi
    - a. Semua santriwati yang melanggar akan menerima teguran, panggilan pribadi, surat peringatan, panggilan dari pengasuh serta pengusiran dari pesantren.
    - b. Semua santriwati yang tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan pesantren akan menerima sanksi berupa :
      - 1) Panggilan dan peringatan satu
      - 2) Panggilan dan peringatan dua
      - 3) Panggilan dan peringatan tiga
      - 4) Panggilan dan pemberitahuan kepada wali santriwati
      - 5) Dikeluarkan dari pesantren



## 4.2 Pengaruh Pola Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Karakter adalah nilai yang diharapkan oleh negara. Tidak hanya program presiden Jokowi dengan revolusi mental, namun negara melalui presiden juga mengeluarkan peraturan pemerintah tentang program penguatan karakter disebut PPK.

Karakter dan prestasi adalah impian bangsa Indonesia termasuk kampus. Dua hal tersebut menjadi kebutuhan yang urgen bagi bangsa. Prestasi saja tidak cukup untuk menyelesaikan persoalan. Generasi yang berprestasi tetapi tidak berkarakter justru akan membahayakan bangsa Indonesia.

Sebaliknya karakter baik, sering mempengaruhi prestasi seseorang. Negara negara maju seperti Finlandia dan Jepang meyakini bahwa karakter adalah sesuatu yang urgen. Islam sejatinya juga menempatkan karakter menjadi tujuan utama sebagaimana tujuan diutusnya Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlaq yang mulia, bukan sekedar prestasi.

Pesantren mahasiswa memberikan andil cukup besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Dalam skop lebih kecil, pesantren mahasiswa juga memberikan peran terbentuknya karakter tertib, santun peduli pada mahasiswa universitas Trunojoyo Madura.

Sebelum masuk dalam menganalisa pengaruh pola pendidikan di pesantren mahasiswa dalam pembentukan karakter tertib, santun dan peduli maka perlu dijelaskan tolok ukur yang menjadi acuan dalam mengukur apakah seseorang tersebut telah masuk kriteria tertib, santun dan peduli. Tolok ukur tersebut adalah:

1. Karakter tertib
  - a. Tertib dalam hadir masuk kuliah (tatap muka dosen)
  - b. Tertib dalam ketepatan waktu masuk kelas (dispilin tepat waktu masuk ruangan kelas)
  - c. Tertib dalam mengerjakan tugas dari dosen (mengerjakan tugas)
  - d. Tertib dalam mengumpulkan tugas sesuai time line yang ditetapkan
  - e. Tertib kegiatan pembelajaran di kelas (teratur dan fokus dalam perkuliahan)
2. Karakter santun
  - a. Santun dalam bersenyum ketika bertemu dosen, karyawan atau mahasiswa yang lain
  - b. Santun dalam mengucapkan salam

ketika bertemu dosen, karyawan atau mahasiswa yang lain

- c. Santun menyapa ketika bertemu dosen, karyawan atau mahasiswa yang lain
  - d. Santun bersalaman ketika bertemu dosen atau mahasiswa yang lain
  - e. Santun dalam sungkem (cium tangan) ketika bersalaman dengan dosen (sesama jenis)
3. Karakter peduli
    - a. Peduli terhadap kerapian dalam berpakaian
    - b. Peduli terhadap kerapian kelas
    - c. Peduli kerapian rambut/jilbab
    - d. Peduli terhadap kerapian tempat duduk dan sampah di kelas
    - e. Peduli terhadap saran dan masukan (nasehat) dari dosen

Untuk mengetahui pengaruh pola pendidikan di pesantren mahasiswa dalam pembentukan karakter tertib, santun dan peduli maka dilakukan penyebaran angket yang berisi tolok ukur dan kriteria tertib, santun peduli di atas. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Husna

Ada enam dosen yang kita tanya terkait dengan karakter mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna, mereka adalah bapak Dahruji, bapak Hammam, bapak firman Setiawan, bapak Rudi Hermawan (Fakultas Keislaman), ibu Nurita dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan bapak Rifal Hanif dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sampel 10 mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna ternyata ditemukan fakta jika karakter tertib, santun dan peduli yang dosen temui ketika belajar dengan dosen-dosen tersebut rata-rata mengatakan sangat baik dan baik, hanya sedikit sekali yang berada pada level cukup atau kurang baik.

2. Mahasiswa Pesantren

Untuk mahasiswa yang nyantri

di Pesantren Mahasiswa Al-Qu'an Al-Mashduqie, ada lima dosen yang memberikan penilaian yaitu bapak bapak Rifal Hanif, Fahmi Faradisya Ekapti dan bapak Wanda Ramansyah dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Uswatun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bapak bapak Hammam dari Fakultas KeIslaman. Dari sampel 10 mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Al-Qu'an Al-Mashduqie ternyata ditemukan fakta yang hampir sama dengan data yang ditemukan di Pesantren Darul Asmail Husna, yaitu jika karakter tertib, santun dan peduli yang dosen temui ketika belajar dengan dosen-dosen tersebut rata-rata mengatakan sekitar 95 % sangat baik dan baik, hanya 5% an (sedikit sekali) yang berada pada level cukup baik (sedang).

### 3. Mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis

Ada lima dosen yang ditanya terkait dengan karakter mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis, mereka adalah bapak Fauzin dan ibu azizah dari Fakultas Hukum, bapak Fiqhi Ibadillah dari Fakultas Teknik, bapak Moh Ishaq Abdul Salam dari Fakultas FISIB, dan bapak Sigit Dwi Saputro dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sampel 10 mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis ditemukan fakta jika karakter tertib, santun dan peduli yang dosen temui ketika belajar dengan dosen-dosen tersebut mayoritas (sekitar 80 %) masih menilai sangat baik dan baik, hanya sekitar 20 % an yang berada pada level cukup atau kurang baik.

### 4. Mahasiswa Pesantren Mahasiswa Tebu Falah

Ada sepuluh dosen yang ditanya terkait dengan karakter mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Tebu Falah, mereka adalah bapak Sabarudin Ahmad dari Fakultas Teknik, Ibu Lailatul

Qadaryiah dan Ibu Lilis Suwaibah dari Fakultas KeIslaman, Ibu Sinar Sunaryati dari Fakultas Pertanian, Ibu Sri Hidayati dan Ibu Afifah dari Fakultas FISIB, bapak Alfian Biroli dan Ibu Laila Khamsatul Muharrani dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak Junaidi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan bapak Rifal Hanif dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sampel 10 mahasiswa yang nyantri di Pesantren Mahasiswa Tebu Falah ditemukan fakta jika karakter tertib, santun dan peduli yang dosen temui ketika belajar dengan dosen-dosen tersebut rata-rata masih menilai sekitar 80 % sangat baik dan baik, hanya sekitar 20 % an yang berada pada level cukup atau kurang baik.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah menemukan korelasi antara pembentukan karakter mahasiswa yang berada di pesantren mempunyai kaitan erat dengan karakter mahasiswa tersebut di kampus dalam menjalankan aktivitas akademiknya. Dan ternyata rangkingnya/skalanya semua diatas rata rata, baik pada aspek karakter tertib, santun, peduli. Mereka tertib dalam melaksanakan tugas, tertib dalam kehadiran kuliah dan tertib dalam ibadah. Mereka juga santun saat berinteraksi dengan teman, dosen dan karyawan. Begitu juga karakter peduli, mereka meemiliki kesadaran yang lebi diatas rata rata.

## SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pesantren mahasiswa dan asrama menempatkan karakter pada skala prioritas yang penting dengan menyediakan waktu khusus untuk kajian karakter, kontrol karakter dan pembiasaan. Pendidikan karakter dilakukan dengan tiga prosedur sebagaimana konsep Thomas Licona. (2) Peran pendidikan karakter pesantren berperan efektif dalam membantu pembentukan karakter mahasiswa UTM. Ini bisa dilihat dari tiga pesantren mahasiswa yang ada di sekitar kampus UTM yaitu pesantren mahasiswa Darul Asmail Husna, Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie, Pesantren Mahasiswa Al-Kayyis, Pesantren Mahasiswa Tebu Falah yang rata-rata

mendapat penilaian yang bagus dari dosen yang mengajarnya, baik dalam karakter tertibnya, santun maupun pedulinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Burhanuddin, Tamyiz, *Akhlak Pesantren : Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001.

Dhofier, Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, LP3ES: Jakarta

Kamus KBBI online

Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Cet. I; Jakarta:Paramadina, 1977.

Maunah, Binti, 2009, *Tradisi Intelektual Santri*, Teras, Yogyakarta

Mua'wanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, cet. I, Kediri: STAIN Kediri Press, 2009

Prasodjo, Sudjoko, *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Sumardjono, Maria SW., 2007, *Diklat Kuliah Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*, UGM, Yogyakarta